

Upaya Meningkatkan Perkembangan Akhlak Dan Moral Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah Di TK Ar Raihan

Chairun Nisa^{1*}, Dewi Marina², Siti Nurhalijah³, Rabithah Hanum Hasibuan⁴

¹²³⁴Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis upaya peningkatan perkembangan akhlak dan moral anak usia dini melalui kegiatan Shalat Dhuha di TK Ar Raihan. Pendidikan akhlak dan moral pada anak usia dini sangat penting untuk membentuk karakter yang baik, terutama di tengah tantangan globalisasi yang kian meluas ini. Kegiatan Shalat Dhuha yang dilaksanakan secara rutin diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan sikap dan perilaku anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Shalat Dhuha tidak hanya meningkatkan aspek spiritual anak, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan sosial, emosional, dan moral mereka. Dengan demikian, kegiatan Shalat Dhuha ini dapat dijadikan salah satu strategi efektif dalam Pendidikan karakter anak usia dini.

Kata Kunci: Akhlak, Moral, Anak Usia Dini, Shalat Dhuha

DOI:

<https://doi.org/10.47134/paud.v2i2.1311>

*Correspondence: Chairun Nisa

Email:

chairun212nisaa@gmail.com

Received: 22-11-2024

Accepted: 22-12-2024

Published: 21-01-2025



Copyright: © 2025 by the authors.
Submitted for open access publication
under the terms and conditions of the
Creative Commons Attribution (CC BY)
license
([http://creativecommons.org/licenses/by/
4.0/](http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)).

Abstract: This study aims to identify and analyze efforts to improve the development of morals and ethics of early childhood through Dhuha Prayer activities at Ar Raihan Kindergarten. Moral and ethics education in early childhood is very important to form good character, especially amidst the challenges of increasingly widespread globalization. Dhuha Prayer activities that are carried out routinely are expected to have a positive influence on the formation of children's attitudes and behavior. The method used in this study is a qualitative approach with observation, interviews, and document analysis. The results of the study indicate that Dhuha Prayer activities not only improve children's spiritual aspects, but also contribute to their social, emotional, and moral development. Thus, this Dhuha Prayer activity can be used as an effective strategy in early childhood character education.

Keywords: Morals, Early Childhood, Dhuha Prayer

Pendahuluan

Anak-anak berusia 0–6 tahun menjadi fokus utama dalam pendidikan anak usia dini karena periode ini dipandang sebagai masa emas perkembangan anak. Pasal 1 ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagai penyelenggaraan pendidikan yang dirancang khusus untuk anak usia satu hingga enam tahun (Assa'adah & Mardhotilah, 2025). Pendidikan anak pada usia dini ialah sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan yang terdapat di dunia pendidikan dengan penekanan pada peletakkan dasar itu sendiri kearah pertumbuhan serta perkembangan anak (Boy, 2021). Menurut Ahmad dalam Rusdiani Pendidikan anak pada saat usia dini adalah pendidikan yang wajib diberikan kepada anak pada saat mereka berusia 0-6 tahun dengan pemberian serta pembiasaan berbagai rangsangan dan stimulus yang memiliki tujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak baik pada pertumbuhan jasmani mereka maupun pada rohaninya agar dapat mempersiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya (Rusdiani et al., 2023).

Ruang lingkup pendidikan anak usia dini di Indonesia secara jelas dituangkan di Pasal 28 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Dalam pasal 28 tersebut dijelaskan bahwa ketentuan dan kecakupan Pendidikan anak usia dini, di antaranya: Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal, pendidikan anak usia pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat, pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat, pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan (Fadlillah, 2020).

Dalam hal perkembangan, anak akan mempunyai beberapa aspek perkembangan yang wajib kita berikan stimulus atau berupa rangsangan yang dimulai sejak usia dini. Beberapa macam aspek ini dapat kita kembangkan yaitu berupa aspek intelektual kognitifnya, fisik motoriknya (motorik halus maupun motorik kasar), sosial, emosional, bahasa, moral, serta keagamaan mereka (Boy, 2023). Keenam aspek perkembangan ini akan maksimal apabila ia mendapatkan stimulasi yang baik dari orang-orang terdekat (orang tua dan keluarga) dimulai sejak pada usia dini. Dalam lembaga pendidikan anak pada masa usia dini, perkembangan moral dan nilai-nilai agama ditanamkan atau diperkenalkan sejak usia dini, penerapan nilai nilai agama antara lain melalui keteladanan dari guru dan juga orangtua (Fitriya, 2022). Biasanya anak-anak akan cenderung meneladani sikap gurunya.

Perkembangan akhlak dan moral anak usia dini merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembentukan karakter yang baik. Pada usia ini, anak-anak berada dalam fase kritis di mana mereka mulai menyerap nilai-nilai dan norma-norma yang akan membentuk perilaku mereka di masa depan. Tantangan dalam membangun akhlak dan moral yang baik semakin kompleks seiring dengan perkembangan teknologi dan pengaruh globalisasi. Oleh karena itu, diperlukan metode yang efektif untuk membentuk karakter anak, salah satunya melalui kegiatan ibadah (Lubis, 2023). Di Indonesia, di mana nilai-nilai agama dan budaya sangat kental, pendidikan karakter menjadi sangat relevan.

Namun, tantangan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman anak terhadap nilai-nilai akhlak sering kali muncul akibat kurangnya kegiatan yang melibatkan mereka secara aktif dalam praktik ibadah. Pentingnya pembiasaan mengikuti kegiatan keagamaan pada anak-anak sangat baik dilakukan untuk membantu mereka dalam pembentukan pribadi yang sopan dan baik serta memiliki etika dan perilaku yang baik sesuai norma yang diajarkan oleh ajaran agama Islam (Paujiah et al., 2022). Dalam hal ini mengajarkan Pendidikan beragama terhadap anak terutama pada kegiatan beribadah dapat membantu mengembangkan keimanan serta ketakwaan anak terhadap Allah SWT. agar dapat mencapai kehidupan yang bahagia di dunia maupun di akhirat (Hamdi, 2024).

Dalam penerapan pembelajaran melalui kegiatan shalat dhuha berjamaah ini memerlukan metode pembiasaan yang merupakan metode yang penting, karena setiap pengetahuan dan perbuatan yang didapat dari melakukan pembiasaan dapat memudahkan anak untuk memahami sesuatu (Dini, 2022). Menurut Moh Ahsanulhaq dalam Hidayatul (2017) dalam judul penelitian membentuk karakter religius peserta didik melalui pembiasaan, yaitu terdapat beberapa pembiasaan yang dapat diterapkan kepada anak: (1) pembiasaan dengan akhlak, dengan cara membiasakan anak bertingkah laku dengan baik dan benar; (2) melakukan pembiasaan dalam beribadah, yaitu pembiasaan yang berhubungan dengan ibadah keagamaan lebih tepatnya yaitu ibadah umat Islam; (3) melakukan pembiasaan dalam hal keimanan, yaitu dengan rangka meneguhkan keimanan anak dan menjalankannya dengan sepenuh hati dengan memberikan bimbingan serta arahan kepada anak (Khasanah et al., 2017). Pembiasaan mampu memberikan dorongan dan memberikan ruang kepada para peserta didik dalam mengaplikasikan sesuatu yang berat hingga menjadikannya ke dalam sesuatu yang ringan Apabila para peserta didik kali melakukan nya (Ahsanulhaq, 2019).

Shalat dhuha adalah shalat *sunnah muakadah* Shalat Dhuha adalah salah satu ibadah sunnah yang dilakukan pada waktu dhuha, namanya diambil dari waktunya. Menurut Ahmad Nawawi dalam Hayati (2015) Dhuha artinya waktu pagi hari menjelang siang antara pukul 7 pagi sampai 11 siang (Hayati, 2017). Berarti shalat dhuha dilaksanakannya pada waktu pagi, setelah matahari terbit hingga menjelang waktu shalat Dzuhur. Shalat ini memiliki banyak keutamaan, termasuk sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mendapatkan keberkahan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan anak, shalat Dhuha dapat menjadi alat untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan disiplin, memberikan energi positif, serta membangun kebiasaan baik sejak usia dini (Quba, 2024).

Melalui kajian maupun teorinya, gerakan dalam shalat Dhuha yang dilakukan dengan secara terus menerus tentunya akan dapat membawakan begitu banyak dampak yang positif pada kita terutama pada anak usia dini. Selain berdampak pada akhlak dan moral mereka, hal ini juga berdampak pada perkembangan motorik kasar mereka untuk menstimulasi gerakan keseimbangan dalam setiap gerakan mereka yang terdapat pada gerakan shalat ketika takbiratul ihram, rukuk, sujud serta salam pada akhir shalat yang dapat membangun stimulus yang baik untuk keseimbangan seluruh aspek perkembangan mulai dari jasmani (fisik motorik) kemudian rohani (agama dan moral) mereka (Nurhadi et al., 2022).

Terdapat sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Sabilar Rosad tepatnya pada tahun 2019 mengenai pelaksanaan shalat dhuha dapat mempengaruhi peningkatan kecerdasan spiritual siswa pada kelas tiga di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Ajibarang Wetan yang dapat menunjukkan mengenai terdapat peningkatan kecerdasan spiritual pada siswa/siswi tersebut. Kecerdasan spiritual mereka dapat kita lihat dari munculnya kesadaran diri dari mereka mengenai tugas-tugas yang ada di sekolah. mereka mampu dan mau untuk mengikuti seluruh aturan kedisiplin yang telah menjadi aturan tetap di sekolah (Aldossary, 2023). Selain hak ini, mengenai kesadaran mereka dalam membangun rasa kesolidaritasan sesama teman amatlah penting, juga mampu mengajak dan bergerak spontan secara cepat untuk melaksanakan kegiatan shalat dhuha, yang mulai tampak terlihat begitu jelas pada pembiasaan budaya Jujur mereka, kesabar dan rasa saling memaafkan (Rosad, 2020). Juga terdapat dalam penelitian yang sama, yang dilakukan dan ditelaah oleh Novita sari, dkk, tahun 2020 tentang pengaruh yang dibawa shalat Dhuha terhadap kecerdasan spiritual pada anak di usia 5 sampai 6 tahun tepatnya pada kelompok B TK Ar-Rahman Tanjung Atap. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa shalat Dhuha memberikan pengaruh kepada kecerdasan spiritual anak (Sari & Andriani, 2020).

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang dan beberapa penelitian terdahulu di atas maka fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya pelaksanaan pembiasaan yang dilakukan lembaga pendidikan Taman kanak-kanak khususnya TK Ar Raihan dalam mengimplementasikan pembiasaan shalat Dhuha pada lembaganya. Dengan tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui upaya dalam meningkatkan perkembangan akhlak dan moral anak usia dini dengan pembiasaan shalat Dhuha di TK Ar Raihan (Osama, 2019).

Metodologi

Penelitian yang kami lakukan ini menggunakan metode secara kualitatif. Peneliti ini memiliki peranan sebagai instrumen dalam penelitian, dengan berupa mengumpulkan informasi yang ada dengan melalui berbagai bentuk dokumentasi, wawancara secara menyekuruh hingga observasi. Penelitian yang kami lakukan memiliki tujuan berupa untuk mengetahui tentang bagaimana upaya yang dapat dilakukan seprang guru dalam pengguna pembiasaan kegiatan shalat dhuha berjamaah sebagai salah satu hal yang paling efektif untuk membantu anak usia dini dalam mengembangkan akhlak dan moral mereka. Pendekatan ini dipilih karena pada pendekatan yang bersifat kualitatif ini dapat memunculkan berbagai pemahaman yang lebih bagus dan baik mengenai sebuah proses secara interaksi sosial yang ada di dalam sebuah lingkungan pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

Masa kanak-kanak merupakan masa krusial dalam perkembangan anak karena masa ini membentuk sifat-sifat karakter penting yang akan mempengaruhi pengalaman anak di masa depan. Dalam PP nomor 4 tahun 2002 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini difokuskan pada aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, nilai Pancasila, bahasa, kognitif dan sosial emosional. Pendidikan nilai moral agama di PAUD merupakan pondasi yang sangat fundamental dan sangat penting keberadaannya, apabila hal tersebut telah ditanamkan dengan baik kepada setiap insan sejak usia dini maka

akan menjadi awal yang sangat baik untuk pendidikan anak-anak bangsa untuk mempengaruhi kehidupan dan pendidikannya pada jenjang selanjutnya. Sejalan dengan hal tersebut maka dalam rangka menumbuhkan nilai akhlak dan moral sejak usia dini maka TK Ar Raihan mengadakan program salat Dhuha berjamaah di setiap hari Jumat.

Taman kanak-kanak ariahan beralamat di jalan Suka Maju Komplek Rorinata Residence Tahap III Blok D3 No.1 Sunggal-Deli Serdang, berdiri Tahun 2020. Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 5 orang dengan kualifikasi pendidik 2 orang S1 PAI, 2 orang masih menempuh Pendidikan S1 jurusan PIAUD dan 1 orang lainnya juga masih menempuh Pendidikan S1 jurusan PGSD. Siswa TK Ar Raihan tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 31 siswa siswi dengan rincian 28 siswa TK B dan 3 siswa playground. Siswa TK B dengan jumlah 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Siswa-siswi tersebut terbagi dalam 3 kelas.

Melaksanakan shalat Dhuha di pagi hari disetiap hari jum'at sangatlah tepat, karena bertepatan dengan masa perkembangan fisik dan psikologis anak-anak yang berkembang dengan sangat pesat. Saat ini, anak-anak cukup rentan terhadap pengaruh eksternal, sehingga sangat dianjurkan untuk membiasakan mereka dengan melakukan amalan-amalan yang bermanfaat, seperti shalat sunnah Dhuha (Aprillia et al., 2024). Melakukan salat Dhuha berpotensi untuk meningkatkan kualitas agama dan moral anak-anak. Hal ini dikarenakan shalat Dhuha tidak hanya sekedar menghafal doa, tetapi juga membantu anak untuk memahami makna dalam bacaan shalat wajib dan makna dari shalat subuh.

Program pembiasaan shalat Dhuha merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari visi, misi, dan tujuan TK Ar Raihan. Program ini yang telah terlaksana dengan baik dan telah mendapatkan persetujuan dari pihak Yayasan, serta dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. TK Ar Raihan tidak hanya melaksanakan shalat Dhuha, Selain itu, mereka mengoordinasikan banyak kegiatan dengan tujuan menanamkan prinsip-prinsip agama dan moral kepada anak usia dini. Program ini berfokus pada shalat Dhuha dan memungkinkan anak-anak menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an, bacaan wudhu, bacaan doa harian, dan Asmaul Husna. Sebuah inisiatif yang bertujuan untuk menumbuhkan dan membudayakan kedisiplinan di kalangan siswa dengan mempromosikan praktikkan shalat Dhuha berjamaah di lingkungan sekolah. Praktik pelaksanaan shalat Dhuha di TK Ar Raihan Sunggal berperan penting dalam menumbuhkan nilai-nilai agama dan moral pada anak-anak usia dini terutama pada anak-anak pada usia 5-6 tahun.

Dalam hal ini upaya yang telah dilakukan oleh pendidik di TK Ar Raihan dalam upaya meningkatkan perkembangan akhlak dan moral anak usia dini di TK Ar Raihan pada pelaksanaan kegiatan Shalat Dhuha berjamaah disetiap hari jumatnya iyalah sebagai berikut:

1. Dilaksanakannya shalat dhuha setiap hari jumat sebelum dimulainya seluruh kegiatan KBM.
2. Shalat dhuha dilakukan dengan cara berjamaah.
3. Setiap jum'at peserta didik bergantian untuk menjadi imam dan mu'azin dengan harapan dapat melatih tanggung jawab dan rasa percaya dirinya serta menguatkan ketakwaannya.
4. Pendidik akan membacakan setiap bacaan shalat dan kemudian para peserta didik mengikutinya.

5. Sebelum melakukan shalat dhuha para peserta didik diajarkan melakukan serangkaian kegiatan berwudhu yang dibimbing oleh pendidik.
6. Pada saat pembentukan saf, pembentangan sajadah, dan penggunaan mukenah para peserta didik dilatih untuk melakukan sendiri dengan diawasi oleh pendidik.
7. Melatih para peserta didik untuk menghafalkan bacaan pada shalat dan surah-surah pendek.
8. Mengenalkan gerakan shalat.
9. Mengenalkan hal-hal yang tidak boleh dilakukan ketika shalat dan hal yang membatalkan atau membuat shalat tidak sah.

Hal-hal yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan shalat dhuha berjamaah di TK Ar Raihan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan ketakwaan serta keimanan dan pemahaman anak usia dini terhadap nilai dari Ketuhanan terutama dalam hal beribadah. Dengan membantu merangsang serta menstimulus anak dengan hal yang berkaitan dengan keagamaan. Dimana dapat membantu perkembangan akhlak dan moral mereka seiring dengan waktu dan pemahaman mereka. Serta menciptakan anak-anak bangsa pecinta Qur'an dan berakhlakul karimah.

Manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan shalat dhuha berjamaah antara lain ialah:

1. Mengembangkan keterampilan fisik motorik anak.
2. Mengembangkan keterampilan berbahasa anak.
3. Mengembangkan kemampuan daya ingat anak.
4. Mengembangkan sikap kedisiplinan.
5. Mengembangkan akhlak dan moral anak.
6. Mengembangkan kefokusannya anak.
7. Mengembangkan sosial emosional anak dengan sikap tertib dan sabar.
8. Melatih kemandirian anak.
9. Melatih sikap kepemimpinan anak.

Berdasarkan penggambaran yang sudah ada di atas dan dapat kita ketahui bahwa sangat penting sebuah unit sekolah mempunyai program berupa penyesuaian serta pembiasaan mengenai kegiatan shalat Dhuha ini sama halnya yang dilakukan oleh TK Ar Raihan dengan membiasakan pembiasaan shalat Dhuha yang telah diterapkan oleh mereka. Pembiasaan shalat Dhuha bertujuan supaya siswa kedepannya diharapkan memiliki akhlak yang baik serta juga sifat terpuji dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan memberikan pembiasaan shalat Dhuha di hari Jumat, mereka bisa menirukan secara keseluruhan mengenai perilaku taat maupun keagamaan lainnya yang diperlihatkan serta didengarkan. Pemberian pembiasaan ini nantinya bisa ditiru dan diterapkan oleh anak setiap hari di kehidupan kesehariannya. Adanya pembiasaan shalat dhuha anak mulai terbiasa berdoa sebelum mereka memulai sesuatu kegiatan, bertegur sapa serta tak lupa mengucapkan salam pada saat bertemu dan berpapasan dengan orang lain, terbiasa menaati dan mengikuti aturan yang sudah ada hingga dapat membedakan mana perbuatan yang salah dan perbuatan yang benar. Melakukan serta membiasakan shalat Dhuha di TK Ar Raihan menjadikan salah satu hal yang menjadi pembentuk akhlak terpuji anak, terutama pada anak usia dini.

Simpulan

Dari penjelasan diatas, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan shalat dhuha berjamaah di TK Ar Raihan efektif dalam meningkatkan perkembangan akhlak dan moral anak usia dini. Melalui pembiasaan ibadah ini, anak-anak tidak hanya belajar tentang tata cara shalat, tetapi juga memahami nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan. Partisipasi aktif anak dalam kegiatan ini meningkat, yang ditunjukkan oleh peningkatan motivasi mereka untuk mengikuti ibadah secara rutin. Dukungan dari guru sebagai teladan dan peran orang tua dalam membiasakan ibadah di rumah juga terbukti berperan signifikan dalam memperkuat nilai-nilai akhlak yang diajarkan di sekolah.

Selain dampak positif pada perkembangan akhlak anak, kegiatan shalat dhuha berjamaah juga membantu menanamkan nilai-nilai sosial, seperti saling menghargai dan bekerja sama dengan teman. Meskipun ada beberapa tantangan, seperti perbedaan tingkat pemahaman dan minat anak, metode pembelajaran yang menarik, seperti cerita dan nyanyian islami, terbukti membantu mengatasi hambatan tersebut. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berhasil sebagai program pendidikan agama, tetapi juga menjadi media pengembangan karakter yang holistik untuk anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- Aldossary, N. A. (2023). Effect of Muslim Prayer (Salat) positions on the intra-ocular pressure in healthy young individuals. *Indian Journal of Ophthalmology*, 71(6), 2495–2499. https://doi.org/10.4103/IJO.IJO_2565_22
- Aprillia, S. A., Norlaila, N., & Vitriana, B. (2024). Optimalisasi Aspek Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Anak Usia 5–6 Tahun. *Jurnal Pelangi*, 2(1), 1–8.
- Assa'adah, K., & Mardhotilah, S. (2025). Strategi Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus melalui kegiatan kolase Pada Anak Usia 5-6 Tahun di KB Muara Kasih Bengkalis. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 6.
- Boy, E. (2021). Salat dhuha improves haemodynamic: A randomized controlled study. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9, 1695–1700. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.7666>
- Boy, E. (2023). Salat dhuha effect on oxidative stress in elderly women: A randomized controlled trial. *Saudi Journal of Biological Sciences*, 30(4). <https://doi.org/10.1016/j.sjbs.2023.103603>
- Dini, J. (2022). Peran Pendidik dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5297–5306.
- Fadlillah, M. (2020). *Buku Ajar Konsep Dasar PAUD*. Samudra Biru.
- Fitriya, A. (2022). Penerapan Nilai-Nilai Agama Untuk Meningkatkan Moral Agama Islam Anak Usia Dini Di Pos Paud Kamboja 69 Kabupaten Jember. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 19(3), 753–764.
- Hamdi. (2024). Developing Digital-Based Islamic Religious Education Teaching Modules on the Subject Matter of Duha Prayer in Elementary Schools. *Jurnal Pendidikan Agama*

- Islam*, 21(1), 131–146. <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.7520>
- Hayati, S. N. (2017). Manfaat Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa. *Jurnal Spiritualita*, 1(1).
- Khasanah, H., Nurkhasanah, Y., & Riyadi, A. (2017). Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36(1), 1–25.
- Lubis, D. M. R. (2023). Penerapan Religious Culture Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Dan Shalat Dhuha Di Madrasah Tsanawiyah. *Munaddhomah*, 4(4), 903–916. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i4.649>
- Nurhadi, R., Lubis, M., & Khomaeny, E. F. F. (2022). Pengaruh Gerakan Sholat Dhuha Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Unsur Keseimbangan Anak Usia 5-6 Tahun. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 110–120.
- Osama, M. (2019). Activation of the trunk muscles during Salat (Muslim Prayer). *JPMA. The Journal of the Pakistan Medical Association*, 69(12), 1929. <https://doi.org/10.5455/JPMA.33-1553667415>
- Paujiah, P., Fitriador, F., Hamdani, R., Mutmainah, A. S., Subandi, S. A., & Ramli, A. (2022). Pembiasaan Salat Duha sebagai Implementasi Visi Sikap Religius Anak di Taman Kanak-Kanak. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 183–193.
- Quba, A. A. (2024). A Discourse Analysis of Surah Al-Duha in the Holy Quran: Implications for Contemporary Discourse. *World Journal of English Language*, 14(2), 36–42. <https://doi.org/10.5430/wjel.v14n2p36>
- Rosad, W. S. (2020). Pelaksanaan shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu Ajibarang Wetan. *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, 8(1), 119–138.
- Rusdiani, N. I., Setyowati, L., Agustina, N. P., Nurleha, N., & Mahardhani, A. J. (2023). Penguatan Moral dan Agama Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di TK Negeri Pembina Ponorogo. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1), 89–96.
- Sari, N., & Andriani, D. (2020). Pengaruh Sholat Dhuha terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di TK Ar-Rahmah Tanjung Atap. *PERNIK*, 3(2), 166–1